بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TERNYATA AL MUHADDITS* ABDUL HADI AL UMAIRY TIDAK TAHU FITNAH YANG BELIAU BICARAKAN

(EFEK MEMBINASAKAN RACUN PEMBISIK BAG.2)

*demikian gelar yang ditempelkan oleh Sofyan Ruray dot info di depan nama beliau.

Sebelum Al Ustadz Dzulqarnain mengumumkan rujuknya yang beliau nyatakan tidak bisa lagi menunda penyebaran surat rujuknya agar permasalahan tidak berlarut, ada sebuah kejadian besar di kalangan MLM dalam rangkaian acara daurahnya, yakni bantahan mantap Asy Syaikh Abdul Hadi Al Umairy terhadap Luqman. Sebuah titik balik bangkitnya kelesuan kaum MLM setelah mereka mendapatkan suntikan vitamin dari Asy Syaikh Abdul Hadi yang berbicara dengan penuh semangat dalam jalsah khusus manhajnya di hadapan orang-orang yang alergi manhaj dengan durasi (dua jam) KURANG LIMA BELAS MENIT.

Gambar 1. Screenshot sekonyong-konyong memompa gairah baru para MSG

Sebuah pertanyaan penegas belum rujuknya Al ustadz Dzulqarnain dan belum pula beliau mengumumkan taubatnya…

Yang ternyata penafian si penanya yang “ketakutan” bahwa pertanyaannya terkait ucapan ustadz Luqman akan dijadikan sebagai barang bukti makar Al Ustadz Dzulqarnain dan teman-temannya. Allahul musta’an.

Bukti Syaikh Abdul Hadi berbicara tanpa tahu permasalahan sehingga beliau masih memvonis Luqman merujuk pada penuntut ilmu & menuntutnya untuk membawa penyelesaiannya ke depan para ulama. Dimana Sy. Rabi', Sy. Muh, Sy Bukhari dll?!

Bagaimana jika tindakan bertanya kepada anda tentang perkataan Ustadz Luqman dianggap sebagai inti makar dari Ustadz Dzulqarnain dan teman-teman, -Syaikh tertawa- padahal Ustadz Dzulqarnain belum rujuk dan mengumumkan taubatnya seperti yang ia yakini?

Demi Allah Dzulqarnain ini belum saya kenal sampai sekarang. Demi Allah saya belum melihatnya sampai sekarang. Akan tetapi saya telah mendengat tentang saudara ini kebaikan yang banyak. Terus terang, saya telah mendengar tentangnya kebaikan yang banyak. Dari teman-teman yang bersamanya di sisi Syaikh Muqbil. Seperti Syaikh `Utsman, Syaikh Ahmad Syamlan. Mereka adalah teman-temanku yang mengenal beliau ini. Demikian pula masyayikh yang pernah ia belajar darinya, Syaikh Fauzan, Syaikh Muqbil, Syaikh Ahmad An-Najmy, apalagi setelah ini? **daurahnasional.info bag. 7**

Orang ini telah saya dengar tentangnya kebaikan, dan baiknya dakwahnya disini. Berapa lama sudah dia disini? Setelah ia pulang dari perjalanannya menuntut ilmu? 15 tahun. Lihatlah sekarang dia di Indonesia. Dakwah telah tersebar, sungguh kebaikan yang besar. Bukankah demikian? Dia dan saudara-saudaranya, bukan dia sendiri, tidak. Dia bersama saudara-saudaranya, tentunya setelah pertolongan Allah. Apakah ia (Luqman, pen) tidak mengakui kebaikan ini padanya?

Apabila Akh Luqman memiliki catatan-catatan kesalahan beliau, bawalah hal tersebut pada `ulama, biarkan mereka yang menghukumi bahwa itu merupakan kesalahan. Bukan anda yang berhak melakukan hal tersebut. Benar atau tidak? Hanya `ulama yang berhak atas hal tersebut.

Masalahnya adalah, terlihat dari saudara Luqman, bahwa ia mendasari vonis-vonisnya diatas opini sebagian penuntut ilmu. Nasehatku adalah anda seharusnya merujuk kepada para `ulama, bukan penuntut ilmu. "Ada seseorang bersama kami (Luqman dan Syaikh Rabi`, berarti dia adalah pelajar, pen),

Kenapa tidak tatsabut terlebih dahulu kepada Asy Syaikh Rabi' yang sekota dengan beliau atau meminta kejelasan kepada Masyaikh Madinah agar mengetahui bahwa persoalan ustadz Dzulqrnain telah diangkat kepada para masyaikh tersebut (dan bukan penuntut ilmu seperti yang beliau tuduhkan?

Kalimat Rujuk dan Penjelasan

Diposting: 12-06-2014 || 5,774 klik

Tanda Orang Munafik

Sumber info Sy. Abdul Hadi: Sy. Utsman & Sy. Syamlan, padahal Sy Wushabi, Sy. Abudurrahman sdh tahu & menasehatkan bermusyawarah dg Sy Rabi'

Gambar 2. Screenshot Asy Syaikh Abdul Hadi ternyata tidak tahu dengan fitnah yang beliau bicarakan

Berikut bukti audio dari terjemah resmi yang dikeluarkan dan dipublikasikan secara luas oleh panitia Daurah Nasional di atas:

https://archive.org/download/AbdulHadiDzulqarnainTidakTahu/Abdul%20Hadi_Dzulqarnain_tidak%20tahu.mp3

Dari penjelasan beliau nampaklah bahwa bekal beliau ikut terjun di kancah fitnah dakwah di Indonesia adalah bersumber dari informasi tentang kebaikan-kebaikan Al ustadz Dzulqarnain yang beliau dapatkan dari Asy Syaikh Utsman As Salimi dan Asy Syaikh Ahmad Syamlan.

Dan sungguh sangat mengejutkan bahwa jawaban beliau yang lugu malah menjadi kunci lain bukti nyata makarnya MLM penyelenggara Daurah Nasional dimana Asy Syaikh Abdul Hadi telah melakukan 2 kesalahan yang sangat nyata yang menjadi bukti terang benderang bahwa beliau ternyata sangat-sangat tidak tahu dengan fitnah yang terjadi terhadap Al ustadz Dzulqarnain dan proses penyelesaiannya yang telah dipublikasikan secara luas dan diketahui oleh segenap salafiyin selama ini.

Kesalahan pertama,

Asy Syaikh menghukumi bahwa Luqman mendasarkan vonisnya di atas opini sebagian penuntut ilmu dan tidak merujuk kepada para ulama. Ketidakbenaran statemen ini silakan merujuk pada dua makalah sebelumnya terkhusus oleh-oleh umroh asatidzah bersama Asy Syaikh Muhammad

bin Hadi, Asy Syaikh Abdullah Al Bukhari dan Asy Syaikh Rabi’ hafizhahumullah yang telah disebarluaskan dan dipublikasikan secara luas. Itu semua adalah bukti nyata ketidakbenaran pernyataan Asy Syaikh Abdul Hadi.

Kesalahan kedua,

Asy Syaikh Abdul Hadi menuntut agar Luqman jika memiliki catatan-catatan kesalahan Al ustadz Dzulqarnain agar membawanya kepada para ulama dan biarkan para ulama tersebut yang menghukuminya dan bukan Luqman! Ulama yang berhak atas hal tersebut.

Bagaimana mungkin beliau berucap yang demikian “lugu” mengakui ketidaktahuannya tatkala memutuskan untuk ikut terjun ke dalam medan fitnah dakwah di Indonesia?

Adapun yang beliau tuntut itu, bukankah selama ini yang memang telah terjadi dan bahkan telah sampai penyelesaiannya di jajaran Masyaikh?

Betapun sangat menyedihkan dan sangat memprihatinkan apa yang telah beliau sampaikan tetapi itulah kehendak Allah yang telah terjadi dengan segala hikmah yang mengiringinya sehingga kita tidak mengatakan kalau saja Asy Syaikh Abdul Hadi memiliki sikap tatsabut terlebih dahulu, merujuk kepada para ulama yang mengikuti fitnah yang terjadi di Indonesia dan membimbing serta mengawal penyelesaiannya selama ini dan tidak tergesa-gesa sebelum memutuskan melibatkan diri terkait fitnah yang terjadi Indonesia.

Maka ini adalah bukti yang paling nyata bahwa Asy Syaikh Abdul Hadi benar-benar tidak tahu permasalahan yang beliau bicarakan dan sejauh mana penyelesaiannya oleh para ulama kecuali beliau hanya bermodalkan berita-berita menggembirakan saja yang bersumber dari Asy Syaikh Utsman As Salimi dan Asy Syaikh Ahmad Syamlan.

Jika tidak, bukankah beliau masih berkesempatan membaca poin-poin rujuknya Al ustadz Dzulqarnain yang beliau dengan tegas mengakui dan menyatakan: **“juga berkaitan dengan tanggungjawab saya terhadap sejumlah kesalahan yang saya rujuk darinya dan mesti saya umumkan”** sebagai penyeimbang dari informasi-informasi menggembirakan (saja) oleh pihak lain tersebut sebelum kepulangan beliau dari Indonesia?

Tetapi terjadilah apa yang terjadi…

Sungguh bantahan mantap Asy Syaikh Abdul Hadi tersebut (12 Juni 2014 pagi) tidaklah menolong Al Ustadz Dzulqarnain tetapi bahkan membuat posisi beliau (yang ketika itu belum mengumumkan rujuk dan taubatnya) semakin sulit dan terjepit.

Sampaipun Al ustadz Dzulqarnain “membantah” sendiri tuntutan Asy Syaikh Abdul Hadi kepada Luqman agar membawa permasalahan tersebut (yang sejatinya sudah diupayakan penyelesaiannya di hadapan ulama) kepada ulama di dalam surat rujuknya yang beliau publikasikan pada tanggal yang sama.

Berikut pengakuan Al ustadz Dzulqarnain terkait penyelesaian masalah beliau di depan para ulama:

dzulqarnain.net/kalimat-rujuk-dan-penjelasan.html

2014 ... adi titik temu dalam hal tersebut. Saya sendiri sudah tidak bisa lagi menunggu penyebaran tulisan ini agar masalah tidak semakin berlarut, juga berkaitan dengan tanggung jawab Saya terhadap sejumlah kesalahan yang Saya rujuk darinya dan mesti Saya umumkan.

pengakuan beliau sendiri

Semoga Allah memudahkan hal yang baik berkaitan dengan masalah sekolah pada masa mendatang.

sudah diangkat di depan masyaikh

Tak lupa pula Saya mengingatkan bahwa tulisan ini, yang tanpa poin pembahasan sekolah, menurut Syaikh Usâmah 'Athâyâ *hafizhahullâh*, telah dibaca oleh guru Kami, Syaikh *Al-'Allâmah* Rabî' bin Hâdy Al-Madhkhaly *hafizhahullâh*, dan beliau bergembira dengan hal tersebut. Sebagaimana, sebagian masyaikh juga telah membacakan tulisan ini kepada Syaikh *Al-'Allâmah* 'Ubaid Al-Jâbiry *hafizhahullâh*. Juga telah dibaca oleh *Fadhîlatusy Syaikh* Abdullah Al-Bukhâry *hafizhahullâh*, dan beliau memberi nasihat-nasihat berharga kepada Saya secara langsung. Semoga Allah melimpahkan kebaikan untuk seluruh masyaikh Ahlus Sunnah atas jasa dan perhatian mereka kepada umat. Terkhusus untuk Syaikh Abdullah Al-Bukhâry *hafizhahullâh*, telah terjadi pembahasan berkaitan dengan sekolah, hanya saja keadaannya adalah sebagaimana yang telah Saya jelaskan.

Semoga Allah selalu menganugerahkan kepada Kita semua: keistiqamahan di atas agama, taubat nashuhah sebelum ajal menjemput, dan husnul khatimah, serta menyatukan kalimat Salafiyyin di atas *al-haq*.

Innahu waliyyu dzâlika wal qadiru 'alaihi wa Huwa jawadun karîm

Gambar 3. Screenshot telah diajukan penyelesaiannya dan dibacakan surat rujuknya di depan Asy Syaikh Rabi', Asy Syaikh Ubaid Al Jabiri pun Asy Syaikh Abdullah Al Bukhari.

Maka bagaimana mungkin Asy Syaikh Abdul Hadi menuntut Luqman agar mengajukan permasalahan Al ustadz Dzulqarnain tersebut ke hadapan para ulama sementara Al ustadz Dzulqarnain sendiri telah menegaskan bahwa permasalahan beliau sudah mencapai tahap final penyelesaiannya?? Semoga beliau tidak tergolong sebagai Pahlawan Kesiangan, berbicara dan menghukumi dengan tergesa-gesa sesuatu yang beliau sendiri sebenarnya tidak mengetahuinya. Wallahul musta'an.

Kesalahan ketiga,

Membela tanpa mengetahui permasalahan yang seutuhnya dan hakekat orang-orang yang dibelanya. Sebagai ekor dari kesalahan kedua maka terluputlah bagi beliau untuk menghukumi kejahatan MLM itu sendiri yang beliau telah menegaskan untuk membela mereka.

www.daurahnasional.info/?p=208 6

Bolehkah kami merekam perkataan anda ini?

Perkataan saya? Rekam dan sebarkan! Bukankah dari awal saya memulai ini sudah saya katakan untuk merekam dan menyebarkan? Tidak ada yang saya susupkan dan sembunyikan disini.

Demi Allah saat pertama kali saya datang, para ikhwah menceritakan hal ini pada saya, saya enggan untuk menanggapi. Demi Allah! Saya hanya katakan biarkan, biarkan dia.

Akan tetapi ketika saya menyadari bahwa sikap dalam menghadapi fenomena ini harus dijelaskan, -saya pun bicara, pen-. Demi Allah saya bukan ingin membela diri, saya hanya ingin membela para ikhwah selainku disini. Saya hanya ingin memperingatkan. Jika tidak, saya sangat tidak butuh untuk memperlihatkan rekomendasi-rekomendasi yang ada pada saya. Luqman mengenal saya atau tidak, tidak penting bagi saya –demi Allah!-. Akan tetapi saya tunjukkan pada kalian, agar kita bisa mengetahui, apa pendapat anda (Luqman, pen) tentang ini semua? Masyayikh ini, anda mengakui mereka atau tidak? Jika anda tidak terima, mereka sekarang masih hidup, pergi dan tanyakanlah langsung kepada mereka.

Gambar 4. Screenshot tugas Asy Syaikh Abdul Hadi di Indonesia....saya hanya ingin membela para ikhwah selainku di sini.

Duhai bagaimana mungkin beliau telah berketetapan kuat untuk membela dalam keadaan beliau tidak mengetahui hakekat pembangkangan orang-orang yang beliau bela serta permasalahan fitnah dakwah yang sesungguhnya terjadi dan bagaimana pula sikap para masyaikh dalam hal ini?

Dan ini adalah bukti kesekian kalinya yang menguatkan bahwa Asy Syaikh Al Muhaddits Abdul Hadi Al Umairy memang benar-benar tidak tahu secara mendetail permasalahan fitnah dakwah di Indonesia tatkala beliau memutuskan ikut terjun di dalamnya.

Jika sedari pangkal sudah bengkok, bagaimana mungkin mengharapkan batangnya akan lurus?

Tahapan fitnahnya bukan lagi mengajari Luqman dan kawan-kawannya untuk mengangkat permasalahan tersebut kepada para ulama (yang itu sudah mereka lakukan sedari awal!) tetapi bagaimana Asy Syaikh Al Muhaddits Abdul Hadi Al Umairy bisa bersikap tegas dan berani menghukumi orang-orang yang membangkang, melecehkan, menuding dengan tuduhan-tuduhan kotor dari permasalahan yang sudah diangkat penyelesaiannya kepada para ulama dan bahkan sudah ada keputusan dari para ulama tersebut!!

Bagaimana mungkin permasalahan yang sudah jelas bimbingan dan penyelesaiannya dari para ulama dimentahkan dan diajak mundur jauh ke belakang hanya bermodalkan informasi-informasi yang indah saja? Lalu apa artinya pengakuan rujuk Al ustadz Dzuqarnain dari sekian banyak poin kesalahan jika informasi-informasi indah itu saja yang menjadi patokan beliau untuk menghukuminya? Lalu apa arti menghukumi Luqman tidak memiliki sikap tatsabut jika tatsabut itu sendiri tidak ditegakkan terlebih dahulu untuk menghubungi, mengembalikan persoalan dan merujuk kepada para ulama yang memang sedari awal telah menangani permasalahan fitnah di Indoensia? Bukankah Asy Syaikh Abdul Hadi yang menuntut agar kita semua memuliakan para ulama dan tidak mengambil alih kedudukan para ulama? Bukankah Asy Syaikh Abdul Hadi yang memperingatkan keras dari sikap kelancangan?

Tetapi memang tugas beliau bukanlah untuk menghukumi orang-orang yang membangkang dari bimbingan/keputusan para ulama seperti yang beliau tuntut kepada Luqman agar permasalahan

ini diajukan kepada para ulama tersebut. Tugas beliau di sini adalah membela mereka sebagaimana beliau tegaskan sendiri yang transkrip terjemahannya disebarluaskan oleh situs resmi daurah nasional Syaikh Abdul Hadi. Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.

Dan ini semua merupakan bukti betapa jahatnya makar MLM itu sendiri (walaupun mereka menolak munculnya kesan makar). Allahul musta'an.

Semoga Allah Ta'ala melindungi kita semua dari makar dan tipu daya mereka, baik yang nampak maupun tersembunyi dan mengumpulkan kita semua di jannahNya, amin.